

HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL DENGAN KEPATUHAN ARV PADA PASIEN HIV AIDS DI PUSKESMAS SUKABUMI BANDAR LAMPUNG

Fadhilah Aini¹, Neno Fitriyani Hasbie^{2*}, Dita Fitriani³, Achmad Farich⁴

¹⁻⁴Fakultas Kedokteran, Universitas Malahayati

[*Email Korespondensi : neno_hasbie@yahoo.com]

Abstract: *The Relationship Of Social Support With Arv Compliance Of Hiv Aids Patients In Sukabumi Community Health Center.* Human Immunodeficiency Virus (HIV) is a virus That attacks the immune system and causes Acquired Immune Deficiency Syndrome (AIDS). People infected with HIV AIDS face many problems, such as physical, psychological, and social difficulties. They have greater psychological problems because people around them will isolate or avoid them. Some people think that HIV AIDS is a dangerous disease that can be transmitted through daily activities, such as skin contact and talking. Social support is a component that increases the compliance of HIV AIDS patients with taking Antiretroviral (ARV) medication, which is one of many factors that can lead to Success in the ARV treatment process. To analyze the relationship between social support and ARV compliance in HIV AIDS patients at the Sukabumi Community Health Center. Quantitative analytical research and cross-sectional design as well as sampling technique total sampling with questionnaires. There is a relationship between emotional support and ARV adherence in HIV AIDS patients, with $p=0,019$ ($p<,0.05$), There is no relationship between instrumental support and ARV adherence in HIV AIDS patients, with $p=0.373$ ($p>0.05$), There is relationship between informative support and ARV adherence in HIV AIDS Patients, with $p=0.005$ ($p<0.05$) and There is relationship between friendship support and ARV adherence in HIV AIDS patients, with $p = 0.036$ ($p<0.05$). There is a relationship between emotional support, informative support, and friendship support, while instrumental support has no relationship with ARV adherence in HIV AIDS patients at the Sukabumi Community Health Center in 2023.

Keywords: ARV Compliance, Emotional Support, HIV AIDS

Abstrak: **Hubungan Dukungan Sosial Dengan Kepatuhan ARV Pada Pasien HIV AIDS Di Puskesmas Sukabumi.** Human Immunodeficiency Virus (HIV) bisa menyebabkan AIDS. Orang yang terkena HIV/AIDS menghadapi lebih banyak tantangan, termasuk dari fisik, psikologis, serta sosial. Dikarenakan semua orang disekitar dia menghindari atau mengucilkan mereka, Masalah psikologis yang mereka hadapi sangat besar. Beberapa atau bahkan sebagian besar masyarakat mengakatan HIV AIDS penyakit yang bisa menular serta berbahaya yang bisa melawati kegiatan sehari-hari, sebagai bersentuhan tangan atau lewat ludah saat sedang berbicara. Studi analitik kuantitatif, desain cross-sectional, dan metode pengambilan sampel total dengan kuesioner digunakan dalam jenis penelitian ini. Analisis hubungan dukungan sosial dengan kepatuhan ARV pada pasien HIV AIDS di Puskesmas Sukabumi menunjukkan bahwa dukungan sosial dapat meningkatkan kepatuhan pasien HIV AIDS terhadap ARV. Terdapat hubungan emosional dengan kepatuhan ARV pada pasien HIV AIDS dengan $p = 0.019$ ($p < 0,05$), tidak ada hubungan instrumental dengan kepatuhan ARV pada pasien HIV AIDS dengan $p = 0,373$ ($p > 0,05$), dan ada hubungan informatif dengan kepatuhan ARV pada pasien HIV AIDS dengan $p = 0,005$ ($p < 0,05$) dan adanya hubungan dukungan persahabatan dengan kepatuhan ARV pada pasien HIV AIDS dengan $p = 0,036$ ($p < 0,05$).

Kata Kunci : Dukungan Sosial, HIV AIDS, Kepatuhan ARV

PENDAHULUAN

Human Immuno-deficiency Virus (HIV) menyerang sistem kekebalan tubuh serta menyebabkan *Acquired Immuno-deficiency Syndrome* (AIDS), bisa menyebabkan sistem kekebalan tubuh melemah (Kementerian Kesehatan RI, 2022). Masalah kesehatan seperti HIV AIDS menimbulkan kekhawatiran di seluruh dunia dikarenakan dapat menjadi sebuah ancaman pada kehidupan. Sampai sekarang di dunia tidak terdapat negara yang terlepas dari HIV AIDS. Data terbaru dari jumlah orang yang hidup dengan HIV dengan total kasus 39,0 juta pada tahun 2022, orang yang baru terkena HIV dengan jumlah total 1,3 juta pada tahun 2022, orang dewasa yang baru terinfeksi HIV dengan total 1,2 juta pada tahun 2022 dan kematian terkait AIDS dengan total 630.000 kasus pada tahun 2022 (UNAIDS, 2023).

Orang Dengan HIV (ODHIV) mencapai di angka 515.455 orang, ODHIV mengetahui status sekitar 438.231 orang, ODHIV mengetahui status dan sedang mendapatkan pengobatan ARV di angka 184.890 orang, ODHIV sedang dalam pengobatan ARV yang dites Viral Load sekitar 58.995, ODHIV sedang dalam pengobatan ARV yang virusnya tersupresi sekitar 50.092 orang (Kemenkes RI, 2023). Penderita HIV AIDS yang telah dilaporkan dari masing-masing daerah/kota yang dimulai pada tahun 2002 sampai 2019 terus mengalami peningkatan jumlah pasien. Jumlah pasien HIV meningkat sebanyak 568 pada tahun 2019, sedangkan kasus AIDS cenderung menetap pada 143 kasus (Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, 2019). Orang yang terinfeksi HIV AIDS menghadapi banyak masalah, seperti kesulitan fisik, psikologis dan sosial. Mereka memiliki masalah psikologis yang lebih besar dikarenakan orang, sekitarnya akan mengucilkan atau menghindari mereka. Sebagian orang menunjukkan gejala yang tidak biasa pada infeksi HIV akut, sekitar tiga hingga enam minggu setelah terinfeksi. Gejalanya bisa seperti nyeri menelan, demam, pembengkakan kelenjer getah

bening, diare, atau ruam. Biasanya terjadi tanpa merasakan gejala setelah terinfeksi awal (Setiati, 2014). Ada kemungkinan bahwa stigma dan diskriminasi terhadap individu yang mengalami depresi dapat menjadi sumber masalah. Pasien HIV AIDS banyak mengalami permasalahan sosial yang sangat signifikan. Masyarakat sering menganggap HIV AIDS sebagai penyakit yang berbahaya dapat menular melalui kegiatan sehari-hari seperti bersentuhan antar kulit dan berbicara. Berujung pada diskriminasi dan marginalisasi ODHA di kelompok masyarakat (Liyanovitasari, 2021).

Penyakit HIV AIDS mempunyai dampak pada keadaan emosi, contohnya pasien merasa cemas, pasien menolak dan pasien akan depresi. Penyakit HIV AIDS dapat mengubah konsep diri dan harga diri pasien, baik secara sementara maupun permanen. Selain itu, penderita HIV AIDS sangat membutuhkan dukungan dan dorongan sosial dari orang-orang disekitarnya. Dukungan sosial sendiri munculnya informasi dari masyarakat yang akan membuaah seseorang merasakan sebuah perhatian, cinta, dianggap, dihargai dan memiliki peran dalam kehidupan sosial disebut dukungan sosial. Kualitas hidup ODHA akan menjadi lebih buruk jika tidak ada dukungan lingkungan (material, informasional, emosional, sosial, atau spiritual) Hubungan interpersonal yang melibatkan bantuan dan hubungan emosional adalah yang dimaksud dengan dukungan Sosial. Mencakup misalnya pemberian informasi, perhatian, perasaan, pengakuan dan bantuan dasar yang diterima seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya. (Agus, 2020).

Empat komponen dari dukungan social yaitu dukungan emosional, yaitu seseorang menunjukkan empati, kepedulian, dan kepedulian; dukungan instrumental, yaitu seseorang dapat menerima bantuan langsung, seperti layanan, waktu, atau uang, seperti meminjamkan uang kepada seseorang; dukungan informasi, di mana seseorang biasanya diberikan petunjuk, informasi,

atau saran; Dukungan persahabatan biasanya berupa kesediaan orang lain untuk menghabiskan waktu atau bersama orang lain (Poeroe, Indra Gunanta et all, 2022). Salah satu komponen yang dapat meningkatkan kepatuhan antiretroviral (ARV) adalah dengan mendapatkan dukungan sosial (Fitriawan, 2018).

Kepatuhan (adherence) merupakan sebuah istilah yang menggambarkan sebuah perilaku pasien terhadap dosis, frekuensi dan waktu yang tepat dari obat yang sedang mereka konsumsi. Kepatuhan pengobatan adalah tindakan yang sampai mana pasien berperilaku sehubungan yang telah disarankan oleh tenaga kesehatan selama menjalani pengobatan. Bertujuan untuk mengurangi perbanyakn jumlah virus, memperbarui kondisi klinis dan juga imunologis pada tubuh pasien, mengurangi mengurangi infeksi HIV dan risiko resistensi ARV, terapi ARV membutuhkan sebuah kepatuhan atau ketaat yang tinggi (Kemenkes RI, 2019). Dalam penelitian sebelumnya yaitu, pada penelitian Fridia Anjani Putri dan Agus Budimandi dengan judul

penelitian "Hubungan Dukungan Sosial Dengan Kepatuhan Pengobatan Antiretroviral (ARV) Pada Penderita HIV/AIDS" Diketahui bahwa adanya hubungan dukungan sosial terhadap kepatuhan, dengan nilai 0.000 ($p < 0.05$).

METODE

Analitik kuantitatif adalah jenis penelitian didalam penelitian ini. Penelitian ini berlangsung dari Maret-April 2024. Puskesmas Sukabumi di Bandar Lampung merupakan tempat pelitian. Teknik sampling total adalah teknik yang digunakan dalam penelitian ini dengan jumlah 72 orang yang mana penderita HIV AIDS. Menggunakan kuesioner dan dilakukan uji univariat untuk menganalisis data. Data yang telah diperoleh kemudian dianalisa dengan uji Chi- square untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel dukungan sosial dengan kepatuhan ARV. Penelitian ini telah lolos kaji etik oleh Komisi Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati dengan nomor 4096/EC?KEP-UNMAL/I/2024.

HASIL

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Jeniskelamin	Perempuan	38	52.8
	Laki-laki	34	47.8
Jumlah		72	100
Usia	20-24	3	4.2
	25-49	55	76.4
	≥50	14	19.4
Jumlah		72	100
Pekerjaan	PNS/Polri	1	1.4
	Karyawan	14	19.4
	Wiraswasta	29	40.3
	Tidak bekerja	25	34.7
	Lainnya	3	4.2
Jumlah		72	100
Pendidikan terakhir	SD	1	1.4
	SMP	13	18.1
	SMA	39	54.2
	Sarjana	19	26.4
Jumlah		72	100

Dari tabel 1 memperlihatkan bahwa pada responden didominasi oleh perempuan dibandingkan laki-laki. Untuk usia pada urutan pertama 25-49 tahun, urutan kedua umur ≥ 50 tahun, sedangkan yang paling sedikit pada umur 20-24 tahun. Untuk pekerjaan lebih banyak yang bekerja sebagai

wiraswasta, lalu kedua tidak bekerja, ketiga bekerja sebagai karyawan, lalu keempat lainnya dan terakhir bekerja sebagai PNS/Polri. Untuk pendidikan terakhir lebih banyak SMA, lalu kedua sarjana, lalu ketiga SMP dan terakhir SD.

Tabel 2. Distribusi frekuensi Kepatuhan ARV, Dukungan Emosional, Dukungan Instrumnetal, Dukungan Informatif dan Dukungan Persahabatan

Variabel	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Kepatuhan ARV	Tidak Patuh	39	54.2
	Patuh	33	45.8
Jumlah		72	100
Dukungan Emosional	Rendah	37	45.8
	Tinggi	35	48.6
Jumlah		72	100
Dukungan Instrumental	Rendah	39	54.2
	Tinggi	33	45.8
Jumlah		72	100
Dukungan Informatif	Rendah	37	51.4
	Tinggi	35	48.6
Jumlah		72	100
Dukungan Persahabatan	Rendah	38	52.8
	Tinggi	34	47.2
Jumlah		72	100

Pada tabel 2 menunjukkan dari 72 pasien yang menderita HIV AIDS di Puskesmas Sukabumi Bandar Lampung lebih banyak yang tidak patuh yaitu 39 pasien (54.2%) dari pada yang patuh 33 pasien (45.8%). Pada dukungan emosional yang mendapatkan dukungan emosional rendah 37 pasien (51.4%) dan yang tinggi 35 pasien (48.6%).

Pada dukungan instrumental yang mendapatkan dukungan instrumenta rendah 39 responden (54.2%) dan yang tinggi 33 pasien (45.8%). Untuk dukungan informatif, responden rendah 37 (51.4%) dan yang tinggi 35 (48.6%). Untuk dukungan persahabatan, responden rendah 38 (52.8%) dan yang tinggi 34 (47.2%).

Tabel 3. Hubungan Dukungan Emosional Dengan Kepatuhan ARV Pada Pasien HIV AIDS

Dukungan Emosional	Kepatuhan				N	%	P Value	OR
	Tidak Patuh		Patuh					
	N	%	N	%				
Rendah	25	67.6	12	32.4	37	100	0.019	3.125 1.191-8.202
Tinggi	14	40	21	60	35	100		

Berdasarkan tabel 3 dari 37 responden (100%) dengan dukungan emosional rendah 25 orang (67.6%)

terlihat tidak patuh, dan dari 12 orang (32.4%) terlihat patuh. dari 35 responden (100%) dukungan emosional

tinggi terdapat 14 orang (40%) tidak patuh dan 21 orang (60%) patuh. Dari tabel juga didapatkan nilai pvalue sebesar 0.019 yang mana memiliki hubungan antara dukungan emosional Dengan kepatuhan karena < 0.05 . Dan dari tabel juga diketahui Odd Ratio

3.125 dengan *confidence interval* 1.191-8.202 yang artinya responden dengan dukungan emosional rendah akan menjadi 3.125 kali tidak patuh dibandingkan dengan responden yang dukungan emosional tinggi.

Tabel 4. Hubungan Dukungan Instrumental Dengan Kepatuhan ARV Pada Pasien HIV AIDS

Dukungan Instrumental	Kepatuhan				N	%	P Value	OR
	Tidak Patuh		Patuh					
	N	%	N	%				
Rendah	23	59	16	41	39	100	0.373	1.527
Tinggi	16	48.5	17	51.5	33	100		0.600-3.888

Berdasarkan tabel 4 Dari 39 orang yang menjawab secara keseluruhan, 23 (59%) tidak patuh, dan 16 (41%) patuh. Dari 33 orang yang menjawab dengan dukungan instrumental tinggi, 16 (48.5%) tidak patuh, dan 17

(51.5%) patuh. Selain itu, karena nilainya lebih dari 0.05, nilai pvalue dari tabel sebesar 0,373 memperlihatkan tidak memiliki hubungan dukungan instrumental dan juga kepatuhan dikarenakan nilainya > 0.05 .

Tabel 5. Hubungan Dukungan Informatif Dengan Kepatuhan ARV Pada Pasien HIV AIDS Di Puskesmas Sukabumi

Dukungan Informatif	Kepatuhan				N	%	P value	OR
	Tidak Patuh		Patuh					
	N	%	N	%				
Rendah	26	70.3	11	29.7	37	100	0.005	4.000
Tinggi	13	37.1	22	62.9	35	100		1.496-10.694

Berdasarkan tabel 5 dari 37 responden (100%) dengan dukungan informatif rendah sebanyak 26 responden (70.2%) yang tidak patuh, dan dari 11 responden (29.8%) yang patuh. dari 35 responden (100%) dukungan informatif tinggi sebanyak 13 pasien (37.1%) tidak patuh dan 22 pasien (62.9%) yang patuh. Dari tabel juga didapatkan nilai pvalue sebesar

0.005 yang mana artinya hubungan dukungan informatif dengan kepatuhan karena < 0.05 . Dan dari tabel juga diketahui Odd Ratio 4.000 dengan *confidence interval* 1.496-10.694 yang mana responden dengan dukungan informatif rendah menjadi 4.000 kali tidak patuh dibandingkan dengan responden yang dukungan informatif tinggi.

Tabel 6. Hubungan Dukungan Persahabatan Dengan Kepatuhan ARV Pada Pasien HIV AIDS

Dukungan Persahabatan	Kepatuhan				N	%	P Value	OR
	Tidak Patuh		Patuh					
	N	%	N	%				
Rendah	25	65.8	13	34.2	38	100	0.036	2.747
Tinggi	14	41.2	20	58.8	34	100		1.055-7.153

Berdasarkan tabel 6 dari 38 responden (100%) dengan dukungan emosional rendah sebanyak 25 responden (65.7%) tidak patuh, dan dari 13 responden (34.3%) patuh. dari 34 responden (100%) dukungan Persahabatan tinggi terdapat 14 responden (41.2%) tidak patuh dan 20 responden (58.8%) patuh. Dari tabel juga didapatkan nilai pvalue sebesar 0.036 yang mana memiliki hubungan dukungan persahabatan Dengan kepatuhan karena < 0.05 . Dan dari tabel juga diketahui Odd Ratio 2.747 dengan *confidence* interval 1.055-7.153 yang mana responden dengan dukungan persahabatan rendah akan menjadi 2.747 kali tidak patuh dibandingkan responden mendapatkan dukungan persahabatan yang tinggi.

PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari 72 pasien penderita HIV AIDS di Puskesmas Sukabumi yang mendapatkan dukungan emosional tinggi ada 35 responden (48.6%). Sedangkan yang mendapatkan dukungan emosional yang rendah 37 responden (51.4%). Hal ini diartikan bahwa rendahnya dukungan emosional yang di dapatkan oleh pasien HIV AIDS di Puskesmas Sukabumi. Menurut Unja, dkk (2022), Dukungan emosional adalah ketika seseorang menunjukkan rasa peduli dan empati terhadap seseorang sehingga mereka merasa nyaman dan merasa lebih baik. Orang yang mendapat dukungan sosial seperti ini merasa lebih baik karena diperhatikan, mendapat nasehat, atau merasa menyenangkan (Unja et al., 2022). Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari 72 pasien penderita HIV AIDS di Puskesmas Sukabumi yang mendapatkan dukungan instrumental tinggi sebanyak 33 pasien (45.8%). Sedangkan yang mendapatkan dukungan instrumental rendah sebanyak 39 pasien (54.2%). Hal ini menunjukkan bahwa di Puskesmas Sukabumi pasien HIV AIDS yang mendapatkan dukungan instrumental agak rendah. Menurut Unja, dkk (2022), menyediakan barang dan juga jasa yang

bermanfaat bisa membantu memecahkan sebuah masalah disebut dukungan instrumental (Unja et al., 2022).

Dari Tabel 2 melihat bahwa dari 72responden HIV AIDS di Puskesmas Sukabumi Bandar Lampung yang mendapatkan dukungan informatif tinggi sebanyak 35responden (48.6%). Sedangkan yang mendapatkan dukungan informatif rendah sebanyak 37responden (51.4%). Hal ini menunjukkan pada pasien HIV AIDS di Puskesmas Sukabumi pasien mendapat dukungan informatif agak rendah. Dukungan informasional dapat berupa saran dan saran yang membantu orang mengubah gaya hidup mereka dan memberi mereka informasi yang mereka butuhkan (Husna, 2013). Menurut Unja, dkk (2022), Pemberian saran, rekomendasi, arahan, dan informasi disebut dukungan informasi (Unja et al., 2022). Berdasarkan tabel 2 memperlihatkan bahwa dari 72responden HIV AIDS di Puskesmas Sukabumi Bandar Lampung mendapatkan dukungan persahabatan tinggi sebanyak 34responden (47.2%). Sedangkan yang mendapatkan dukungan persahabatan rendah sebanyak 38responden (52.8%). Hal ini menunjukkan bahwa pada pasien HIV AIDS di Puskesmas Sukabumi mendapatkan dukungan persahabataan rendah. Wahyuni, dkk. (2016), Dengan berteman orang lain yang memiliki kegiatan yang sama, seseorang dapat memperoleh jenis dukungan jejaring sosial yang disebut teman sebaya. pertemanan yang positif bersama orang lain memiliki kemungkinan orang menghabiskan waktu bersama dengan yang lain untuk hiburan dan aktivitas sosial (Wahyuni et al., 2016).

Dari tabel 2 menunjukkan bahwa dari 72 responden Di Puskesmas Sukabumi, sebagian besar orang yang menderita HIV AIDS patuh terhadap penggunaan obat antiretrovirus (ARV), sebanyak 33 orang (45.8%), dan hanya 39 orang (54.2%) yang tidak patuh. kepatuhan berarti mengonsumsi obat sesuai dosis, tepat waktu, dan tanpa henti. Resistensi terhadap obat

antiretroviral adalah komponen penting dalam menurunkan jumlah virus HIV yang ada di tubuh. Orang dengan HIV dapat menjalani kehidupan yang baik dan mencegah kematian dan penyakit karena manfaat yang dirasakan saat melakukan penekanan virus jangka panjang dan juga dalam keadaan yang stabil. Karena pasien sering lupa untuk minum obat mereka, terapi antiretroviral sendiri dapat mengalami kegagalan selama pengobatan (Maulida et al., 2022).

Berdasarkan uji, diketahui memiliki hubungan dukungan emosional dengan kepatuhan ARV, dengan $p = 0,019$ ($p < 0,05$). Penelitian dilakukan Tahir, dkk. (2019) memperlihatkan adanya hubungan dukungan emosional dan kepatuhan terhadap terapi antiretroviral pada pasien HIV/AIDS. Lebih lanjut dijelaskan lagi bahwa ODHA akan merasa lebih dicintai dan juga lebih diperhatikan karena hal-hal yang kecil seperti perhatian, pendengaran dan pendampingan selama masa perawatan dan juga masa pengobatan, dan keluarga, tetangga, teman dan orang sekitar mereka bisa menerima keadaan mereka. Hal ini yang membuat pengidap HIV merasakan persaan aman dan merasa dihargai serta mendorong mereka untuk melanjutkan pengobatan ARV (Yusuf Tahir et al., 2019).

Berdasarkan uji Chi square, diketahui bahwa tidak terdapat hubungan dukungan instrumental dengan kepatuhan ARV, Dengan nilai $p = 0,373$ ($p > 0,05$), ditemukan bahwa tidak adanya hubungan dukungan instrumental dan juga kepatuhan ARV pada pasien HIV/AIDS. Sejalan dengan penelitian pada tahun 2013 yang mengatakan bahwa tidak ada hubungan antara dukungan instrumental dan kepatuhan ARV pada pasien yang menderita HIV/AIDS. Penelitian tersebut juga menyatakan bahwa dukungan instrumental dapat menjadi sumber perawatan praktis bagi pasien. Dukungan dapat berupa bantuan finansial, yang dapat berupa bantuan langsung dalam bentuk barang, uang, atau makanan, atau juga bantuan jasa.

Karena orang yang dekat dengan pasien dapat menangani masalah pasien secara langsung, dukungan seperti ini dapat membantu mengurangi stres (Husna, 2013).

Berdasarkan hasil uji, diketahui adanya hubungan dukungan informatif dan kepatuhan ARV, dengan nilai $p = 0,005$ ($p < 0,05$). Menurut penelitian tahun 2015, hubungan dukungan informasi terhadap pengobatan ARV memiliki nilai yang signifikan dengan p value $0,004 < \text{nilai } \alpha < 0,05$ yang artinya memiliki korelasi yang signifikan dukungan informatif dengan kepatuhan pengobatan ARV pada penderita HIV/AIDS (Rohani, 2015). Penelitian oleh Husna tahun 2013 menyatakan berkata bahwa menerima informasi tentang penyakit dari anggota keluarga, tetangga, teman dan orang sekitar bisa menjadi bagian dukungan informasi (Husna, 2013). Dukungan ini biasanya mencakup pendekatan maupun umpan balik mengenai keadaan dan juga kondisi pada pasien. Dukungan inilah yang dapat membantu mengurangi stres pasien dikarenakan pengetahuan meningkatkan pengetahuan pada masyarakat. Komponen pendukung meliputi saran, rekomendasi, bimbingan dan informasi (Nurihwani, 2017).

Berdasarkan hasil uji, diketahui adanya hubungan dukungan persahabatan dan kepatuhan ARV, Dengan nilai $p = 0,036$ ($p < 0,05$), ditemukan hubungan antara kepatuhan ARV dan dukungan persahabatan. Menurut penelitian tahun 2023, dukungan persahabatan memiliki hubungan dengan kepatuhan pasien HIV dalam berobat (Kartina, 2023). Lebih jelas lagi telah dijelaskan bahwa menjalin suatu persahabatan atau juga pertemanan juga melibatkan kemauan orang lain untuk bisa menggunakan waktu bersama dengan orang lain. Untuk bisa membantu orang yang hidup dengan HIV AIDS, bisa dengan mengajak mereka untuk berteman dengan orang yang hobinya sama dan ikut dalam kegiatan sosial (Pooroe, Indra Gunanta et al., 2022).

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Puskesmas Sukabumi tahun 2023 didapatkan bahwa, terdapat adanya hubungan dukungan emosional dengan kepatuhan ARV pada pasien HIV AIDS dengan $p= 0.019$ ($p<0.05$), tidak terdapat adanya hubungan dukungan instrumental dengan kepatuhan ARV pada pasien HIV AIDS dengan $p =0.373$ ($p>0.05$), terdapat hubungan dukungan informatif dengan kepatuhan ARV pada pasien HIV AIDS dengan $p= 0.005$ ($p <0.05$), dan terdapat adanya hubungan dukungan persahabatan dengan kepatuhan ARV pada pasien HIV AIDS dengan $p=0,036$ ($p<0.05$).

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, B. (2020). Hubungan Dukungan Sosial Dengan Kepatuhan Pengobatan Antiretroviral (ARV) Pada Penderita HIV/AIDS. *Prosiding Psikologi*, 6(2 Agustus), 681–686. HIV/AIDS, Dukungan Sosial, Kepatuhan%0APengobatan Antiretroviral (ARV)
- Dinas Kesehatan Provinsi Lampung. (2019). Profil Kesehatan Lampung. *Dinas Kesehatan Provinsi Lampung*, 62, 4437–4439.
- Fitriawan, A. S. (2018). Hubungan Antara Dukungan Sosial Dan Depresi Dengan Self Efficacy Dalam Mematuhi Pengobatan Antiretroviral Therapy Pada Pasien HIV/AIDS. *Jurnal Keperawatan Respati Yogyakarta*, 5(3), 467–478. <http://nursingjurnal.respati.ac.id/index.php/JKRY/index>
- Husna, C. (2013). Analisis Dukungan Sosial Dengan Kepatuhan Therapy Antiretroviral (ARV) Pada Pasien Hiv / Aids Di Poliklinik Khusus Rsud . Dr . Zainoel Abidin Banda Aceh. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 1, 9–11. HIV/AIDS, Dukungan Sosial, Kepatuhan%0APengobatan Antiretroviral (ARV)%0Ahttp://jurnal.unsyiah.ac.id/JIK/article/view/4987/4243
- Kartini, P. R., Wisnubroto, A. P., & Putri, Y. A. (2023). Pengaruh Dukungan Orang Dekat terhadap Kepatuhan Minum Obat pada Orang dengan HIV/AIDS (ODHA) di Kabupaten Madiun. *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Komunitas*, 8(1), 34–39. <https://doi.org/10.14710/jekk.v8i1.12704>
- Kemenkes RI. (2019). *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor Hk.01.07/Menkes/90/2019 Tentang Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tata Laksana HIV*.
- Kemenkes RI. (2023). *Laporan Perkembangan HIV AIDS & Penyakit Infeksi Menular Seksual (PIMS)*.
- Kementerian Kesehatan RI. (2022). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2022 Tentang Penanggulangan Human Immunodeficiency Virus, Acquired Immuno- Deficiency Syndrome, Dan Infeksi Menular Seksual. *Menteri Kesehatan Republik Indonesia Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia*, 69(555), 1–53. <https://www.bing.com/search?pglt=41&q=Peraturan+Menteri+Keseh+ataN+Republik+Indonesia+Nomor+23+Tahun+2022+Tentang+Pena nggulangan+Human+Immunodefici ency+Virus%2c+Acquired+Immun o- +Deficiency+Syndrome%2C+Dan+ Infeksi+Menular+Seksual&cid=74754ff9ec074257a166a6>
- Liyanovitasari, L. (2021). Gambaran Kualitas Hidup Orang dengan HIV/AIDS (ODHA). *Indonesian Journal of Nursing Research (IJNR)*, 3(2), 75. <https://doi.org/10.35473/ijnr.v3i2.907>
- Maulida, A., Yuswar, M. A., & Purwanti, N. U. (2022). Gambaran Tingkat Kepatuhan Berobat Antiretroviral Pada Pasien HIV / AIDS. *Journal Syifa Sciences and Clinical Research (JSSCR)*, 4, 590–599.
- Nurihwani. (2017). Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Pengobatan Antiretroviral (ARV) Pada Orang Dengan HIV dan AIDS (ODHA) di Puskesmas Jumpandang

- Baru 2017. *UIN Alauddin*, 36.
- Pooroe, Indra Gunanta., Esy Suraeni Yuniwati., B. L. W. (2022). Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Anggota Keluarga Yang Menderita HIV/AIDS Di Kota Malang. *Psikovidya*, 26(2).
- Setiati, S. (2014). *Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam* (VI). InternaPublishing.
- UNAIDS. (2023). *Global HIV statistics*.
- Unja, E. E., Tinggi, S., Kesehatan, I., Insan, S., Puskesmas, P., & Bilu, S. (2022). Hubungan dukungan keluarga terhadap kepatuhan minum obat pasien tuberkulosis paru di puskesmas sungai biru 1,3. 7(2), 163–169.
- Wahyuni, N. S., Psikologi, F., & Medan, U. (2016). Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Kemampuan Bersosialisasi Pada Siswa Smk Negeri 3. 2(2).
- Yusuf Tahir, M., Darwis, A. W., & Damayanti, A. (2019). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Antiretroviral (Arv) Pada Pasien Hiv/Aids Di Balai Besar. *Stikespanakkukang.Ac.Id*.
<https://stikespanakkukang.ac.id/assets/uploads/alumni/0c42cb2a4958a54910c7383e7e2d3a43.pdf>